



SERTIFIKAT



MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

DIBERIKAN KEPADA

INTAN NUGRAHANI PUTRI
MANAGER KOMUNIKASI DAN TJSL
PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI JAKARTA RAYA

SEBAGAI

100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

PERINGKAT

PLATINUM LEADER PERFORMANCE 92,95

DENGAN SKOR AKHIR 92,95 KEPEMIMPINAN INTAN NUGRAHANI PUTRI DALAM MENGELOLA FUNGSI KOMUNIKASI DAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL DAN LINGKUNGAN (TJSL) DI LINGKUNGAN PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI JAKARTA RAYA MENUNJUKKAN TINGKAT KESELARASAN YANG SANGAT TINGGI ANTARA PEMETAAN RISIKO LOKAL, PERUMUSAN STRATEGI PROGRAM, IMPLEMENTASI AKSI MITIGASI, VERIFIKASI DAMPAK DI LAPANGAN, KESIAPSIAGAAN ORGANISASI, PENGELOLAAN KOMUNIKASI PUBLIK, SERTA KONTRIBUSI TERHADAP PERLINDUNGAN NILAI EKONOMI PERUSAHAAN.

SERTIFIKAT DENGAN 2 HALAMAN LAMPIRAN INI DIKELUARKAN DI
JAKARTA, 8 APRIL 2026



LA TOFI

FOUNDER & CHAIRMAN LA TOFI SCHOOL OF SOCIAL RESPONSIBILITY /
PRINCIPAL ASSESSOR LA TOFI ESG RATING

PERINGKAT 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK: **85-100** PLATINUM LEADER PERFORMANCE,
70-84 GOLD LEADER PERFORMANCE, **55-69** SILVER LEADER PERFORMANCE,
0-54 BRONZE LEADER PERFORMANCE

LATOFI.COM | NUSANTARACSRWARDS.COM



Lampiran 1



PENILAIAN 100 MANAJER PROGRAM TERBAIK INDONESIA 2026

ATAS NAMA
INTAN NUGRAHANI PUTRI
MANAGER KOMUNIKASI DAN TJSL
PT PLN (PERSERO) UNIT INDUK DISTRIBUSI JAKARTA RAYA

BERDASARKAN METODOLOGI LA TOFI ESG RATING MEMPEROLEH PREDIKAT
PLATINUM LEADER PERFORMANCE

METODOLOGI LA TOFI ESG RATING, HWR, HCR, CEPI

Pilar	Nilai	Bobot	Skor Terbobot
LRMI (Local Risk Mapping Index)	100.0	15%	15.00
RSAI (Risk-Strategy Alignment Index)	100.0	15%	15.00
AMS (Action Mitigation Score)	89.0	15%	13.35
FVS (Field Verification Score)	93.0	15%	13.95
HWR (Humanitarian Workforce Readiness)	87.0	15%	13.05
HCR (Humanitarian Crisis Response)	91.0	10%	9.10
EPC (Economic Protection Contribution)	90.0	15%	13.50
TOTAL		100%	92.95

- **LRMI (100)** → Identifikasi risiko menunjukkan cakupan yang sangat komprehensif dan lintas dimensi, mencakup risiko sosial, ekonomi, operasional, hingga risiko reputasi yang melekat pada konteks perkotaan dan sistem ketenagalistrikan. Pemetaan risiko tidak bersifat parsial, tetapi mencerminkan pemahaman menyeluruh terhadap dinamika kelompok rentan, ketahanan ekonomi masyarakat, risiko krisis, serta keberlanjutan rantai nilai lokal.
- **RSAI (100)** → Strategi yang dibangun menunjukkan tingkat presisi yang sangat tinggi dalam merespons spektrum risiko yang beragam. Keselarasan terlihat dari bagaimana berbagai intervensi dirancang secara berbeda untuk menjawab isu inklusi sosial, penguatan UMKM, ketahanan ekonomi, adaptasi krisis, hingga penguatan lingkungan dan energi. Hal ini mencerminkan kemampuan menerjemahkan risiko menjadi portofolio aksi yang terstruktur, relevan, dan kontekstual.
- **AMS (89)** → Implementasi aksi menunjukkan efektivitas yang tinggi dengan pendekatan multi-program yang berjalan paralel dan berkelanjutan. Berbagai inisiatif tidak hanya menghasilkan output jangka pendek, tetapi juga mulai membangun fondasi dampak jangka menengah melalui penguatan kapasitas, akses ekonomi, dan ekosistem kolaboratif. Namun demikian, masih terdapat ruang penguatan pada aspek scale-up terintegrasi dan institutionalization lintas program.
- **FVS (93)** → Verifikasi lapangan melalui desk review berada pada kategori sangat kuat, tercermin dari keberagaman bukti implementasi di berbagai sektor program, konsistensi data, serta keterlibatan multipihak. Portofolio program menunjukkan bahwa dampak tidak berdiri sendiri, melainkan terkonfirmasi melalui berbagai aktivitas nyata di lapangan yang dapat ditelusuri dan diverifikasi secara faktual.

- **HWR (87)** → Kesiapsiagaan sumber daya manusia berada pada tingkat baik dengan indikasi adanya penguatan kapasitas internal dan eksternal melalui berbagai program sosial, ekonomi, dan kesiapsiagaan masyarakat. Pendekatan yang digunakan menunjukkan arah menuju Humanitarian Workforce Readiness, namun masih memerlukan penguatan dalam bentuk sistem yang lebih terstruktur, seperti standardisasi kesiapan krisis dan integrasi lintas fungsi organisasi.
- **HCR (91)** → Kemampuan komunikasi pemangku kepentingan menunjukkan performa yang kuat dan konsisten dalam mendukung keberhasilan berbagai program. Fungsi komunikasi tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga berperan dalam mengorkestrasi kolaborasi, menjaga kepercayaan publik, serta memastikan keberlangsungan program. Meskipun evidence spesifik pada situasi krisis besar tidak dominan, kapasitas komunikasi strategis sudah berada pada level yang solid.
- **EPC (90)** → Kontribusi terhadap perlindungan nilai ekonomi perusahaan tergolong kuat dan terdistribusi pada berbagai lini program, terutama melalui penguatan UMKM, pembangunan ekosistem ekonomi lokal, serta mitigasi risiko sosial dan operasional. Pendekatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang dilakukan tidak hanya menghasilkan dampak sosial, tetapi juga berkontribusi nyata dalam menjaga stabilitas operasional dan memperkuat ketahanan ekonomi perusahaan secara keseluruhan.

Dengan skor akhir 92,95, kepemimpinan Intan Nugrahani Putri menunjukkan tingkat keselarasan yang sangat tinggi antara pemetaan risiko, strategi mitigasi, implementasi aksi, verifikasi lapangan, kesiapsiagaan sumber daya manusia, komunikasi pemangku kepentingan, serta kontribusi terhadap perlindungan nilai perusahaan.

Berdasarkan penilaian menggunakan pendekatan La Tofi ESG Leadership Assessment Framework, Intan Nugrahani Putri dinilai berada pada kategori Platinum Leader Performance, yang merepresentasikan kepemimpinan program dengan kapasitas tinggi dalam menerjemahkan kerangka ESG berbasis risiko menjadi tindakan nyata yang berdampak bagi masyarakat sekaligus memperkuat stabilitas operasional perusahaan.

Pencapaian ini menempatkan INTAN NUGRAHANI PUTRI sebagai salah satu kandidat yang layak memperoleh pengakuan dalam 100 Manager Program Terbaik Indonesia 2026.

PEMERINGKATAN BERDASARKAN METODOLOGI, OLEH:



FARID SINGGIH
ASSESSOR LA TOFI ESG RATING